

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA RODA KATA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Diah Isnaini Amelia^{1*}, Nela Famelia Putri Febriyanti², Syailin Nichla Choirin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

231330001233@unisnu.ac.id¹ 231330001238@unisnu.ac.id² Syailin@unisnu.ac.id³

Abstract

This study aimed to improve early reading skills through the use of Roda Kata media for first-grade students at SDN 3 Bugel. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 12 first-grade students. Data were collected through oral tests and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of Roda Kata media successfully enhanced students' early reading skills and overcame their visual confusion regarding similar letters b-d, m-n as well as digraphs ng, ny. The class average score increased significantly from 45.00 in the pre-cycle phase to 59.17 in Cycle I, and reached 80.83 in Cycle II. Concurrently, classical learning completeness rose sharply from 16.67% (2 students) in the pre-cycle, to 33.33% (4 students) in Cycle I, and successfully achieved 83.33% (10 students) in Cycle II, which surpassed the indicators of success. Additionally, the game-based learning and academic tournament approach in Cycle II improved student participation, teamwork, and learning confidence. Therefore, Roda Kata media is proven to be an effective instructional tool to enhance early reading proficiency in elementary schools.

Keywords: Roda Kata media, early reading skills, digraphs, elementary school, classroom action research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media Roda Kata pada siswa kelas I SDN 3 Bugel. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan membaca permulaan dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Roda Kata mampu meminimalkan hambatan visual siswa dalam membedakan huruf mirip b-d, m-n serta melafalkan bunyi digraf ng, ny. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahap pra siklus sebesar 45,00, meningkat menjadi 59,17 pada Siklus I, dan mencapai puncaknya sebesar 80,83 pada Siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, persentase ketuntasan klasikal melonjak drastis dari 16,67% (2 siswa) pada pra siklus, menjadi 33,33% (4 siswa) pada Siklus I, dan berhasil mencapai 83,33% (10 siswa) pada Siklus II, sehingga telah memenuhi target indikator keberhasilan tindakan. Model pembelajaran kelompok berbasis

turnamen akademik pada Siklus II juga terbukti meningkatkan kerja sama, keberanian, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, media Roda Kata terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata kunci: media roda kata, membaca permulaan, digraf, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling krusial yang harus dikuasai oleh siswa pada tahun-tahun awal sekolah dasar, khususnya di kelas I. Kemampuan ini menjadi fondasi utama dan pintu gerbang bagi siswa untuk memahami seluruh mata pelajaran serta menyerap berbagai informasi dalam proses belajar selanjutnya (Bengi, I. M., & Febrianto, A., 2026). Pembelajaran membaca permulaan yang ideal seharusnya berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa dapat mengenali lambang-lambang bunyi secara akurat sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi (Armi et al., 2024). Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menggunakan strategi yang tepat agar setiap siswa dapat menguasai kemampuan dasar membaca ini dengan matang sesuai dengan fase perkembangannya.

Namun, realita di lapangan pada hasil observasi di SDN 3 Bugel menunjukkan adanya hambatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas 1, khususnya terkait pemahaman fonem (bunyi huruf) dan grafem (bentuk huruf). Banyak siswa yang masih mengalami konfusi visual atau sering tertukar saat mengidentifikasi huruf-huruf yang memiliki bentuk geometris mirip namun berbeda arah, seperti huruf b dengan d, serta huruf m dengan n (Hufinah, S. H., 2022). Selain kendala dalam membedakan bentuk huruf, hambatan lain yang muncul adalah kesulitan dalam pelafalan atau pengucapan kombinasi huruf konsonan ganda (digraf) seperti bunyi ng dan ny (Hidayah, N., 2025). Masalah-masalah ini menyebabkan proses membaca siswa menjadi terbata-bata, sering terjadi salah eja, dan jika dibiarkan tanpa penanganan, berpotensi menurunkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa di kelas.

Munculnya permasalahan tersebut sebagian besar dipicu oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan abstrak bagi anak seusia kelas I SD. Proses mengenalkan alfabet dan bunyi bahasa sering kali hanya mengandalkan hafalan di papan tulis atau buku teks tanpa melibatkan media konkret yang interaktif (Khoiriyah, M., & Muryati, S., 2025). Mengingat siswa kelas I berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret, mereka membutuhkan alat peraga visual yang manipulatif (bisa disentuh dan digerakkan) untuk membantu otak mereka memproses perbedaan bentuk huruf dan bunyi secara lebih nyata

(Ardiansyah, F., & Lestari, W., 2025). Keberadaan media memiliki perananan penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar supaya lebih menarik (Melisya Putri dkk, 2023). Ketiadaan media interaktif yang menarik perhatian membuat pemahaman siswa tentang konsep fonik menjadi lemah, sehingga kesalahan-kesalahan spesifik seperti huruf terbalik dan pelafalan digraf terus berulang. Jika hambatan dalam mengenali fonem dan struktur kata ini tidak segera ditangani melalui tindakan yang inovatif, maka dikhawatirkan akan menghambat capaian akademik siswa di jenjang yang lebih tinggi (Apriliyani dkk et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan media atau metode yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta minat siswa dalam belajar.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang konkret dan manipulatif guna menstimulasi ketelitian visual serta kesadaran fonologis siswa (Wulandari, R., 2025). Salah satu solusi yang dinilai efektif adalah penggunaan media Roda Kata. Media ini dirancang secara interaktif dengan menggabungkan unsur permainan dan visualisasi warna yang menarik, sehingga mampu memecah kebosanan siswa terhadap aktivitas membaca konvensional (Prasetyo, T., dkk, 2025). Melalui mekanisme perputaran roda, siswa dapat secara aktif memasang berbagai konsonan gabung seperti "ny" dan "ng" dengan suku kata lain untuk membentuk kata yang bermakna. Media Roda Kata dapat dimodifikasi secara khusus untuk membantu siswa yang sering tertukar dalam membedakan huruf seperti "b" dan "d", huruf "m" dan "n" dengan memberikan penekanan visual pada arah lengkungan huruf melalui gambar pendukung di sekitar roda. Penggunaan media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mekanis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (*fun learning*) yang memicu rasa ingin tahu siswa (Pramayshela dkk, 2023). Dengan keterlibatan aktif secara fisik dan visual melalui Roda Kata, diharapkan kemampuan siswa dalam mengenali struktur kata yang kompleks dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kelancaran membaca mereka di kelas 1 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 3 Bugel pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sasaran penelitian atau subjek utamanya adalah siswa kelas 1 di sekolah tersebut yang teridentifikasi mengalami hambatan dalam literasi

dasar, khususnya dalam mengenali struktur kata kompleks seperti "ng" dan "ny", serta kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti "n" dengan "m", serta "b" dengan "d".

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model PTK dari Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklusnya mencakup empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang dilakukan dengan menyusun Rencana Pembelajaran (RPM) Bahasa Indonesia serta menyiapkan materi dan media interaktif berupa roda kata. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media roda kata tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik secara individu maupun kelompok. Tahap ketiga adalah pengamatan, di mana peneliti bersama kolaborator memantau jalannya proses pembelajaran membaca permulaan dengan fokus pada aktivitas belajar siswa, kemampuan visual mereka dalam mengidentifikasi huruf (b, d, m, n), serta ketepatan artikulasi saat melafalkan bunyi kata (ng, ny). Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk menentukan apakah tindakan pada siklus tersebut telah mencapai indikator keberhasilan atau masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa rekap nilai kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media Roda Kata. Jenis tes yang diterapkan adalah tes lisan (praktik membaca) secara individu yang difokuskan untuk mengukur ketepatan siswa dalam membedakan huruf yang sering terbalik (*b – d* dan *m – n*) serta kefasihan melafalkan suku kata atau kata yang mengandung bunyi digraf (*ng* dan *ny*). Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari lembar hasil tes. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran menggunakan media Roda Kata, perangkat pembelajaran (RPM), daftar nama siswa, serta dokumen pendukung lain yang berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian di kelas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan peningkatan keaktifan, fokus, dan keberanian siswa selama pembelajaran berbasis *fun learning* dan turnamen kelompok. Data kuantitatif dari hasil tes lisan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase kemampuan membaca siswa. Peningkatan kemampuan ini

dibandingkan mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang signifikan (mencapai target minimal 80,83 pada Siklus II) serta persentase ketuntasan klasikal memenuhi target minimal target keberhasilan tindakan sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 3 Bugel dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media roda kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya dilakukan tindakan pada Siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi

1. Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra-siklus dilakukan dengan melaksanakan tes lisan membaca permulaan kepada seluruh siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca mereka sebelum diterapkannya media Roda Kata. Tes ini bertujuan untuk mengukur ketepatan siswa dalam mengenali huruf serta kefasihan dalam melafalkan kata. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kendala dalam membaca permulaan, seperti sering terbalik saat membedakan huruf yang mirip visualnya (b-d dan m-n) serta kesulitan mengartikulasikan kata yang mengandung bunyi digraf (ng dan ny). Kondisi tersebut mengakibatkan capaian hasil belajar membaca siswa belum optimal, dengan rekap nilai pada tahap pra-siklus yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus

Nilai	Frekuensi
30	4
40	3
50	3
70	2
JumlahData	12
Jumlah Skor	540
Rata-Rata Kelas	45,00

Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tahap pra siklus di atas, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 540 dengan rata-rata kelas mencapai 45,00. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kondisi awal ini adalah 70, sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 30. Data tersebut secara rinci menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 30, 3 siswa mendapatkan nilai 40, dan 3 siswa mendapatkan nilai 50. Sementara itu, siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata masih sangat minim, yaitu hanya 2 siswa yang berhasil mencapai nilai 70. Hasil keseluruhan pada tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih tergolong rendah dan belum optimal, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan media Roda Kata.

2. Implementasi Tindakan siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Jum'at, 29 Mei 2026 di kelas I SDN 3 Bugel. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan dan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah Aku ingin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa persiapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Roda Kata. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), penyiapan media Roda Kata yang berisi berbagai huruf, suku kata, dan kata sederhana, serta penyusunan instrumen tes membaca dan lembar observasi. Media yang digunakan difokuskan pada huruf-huruf yang masih sering mengalami kesalahan baca, seperti huruf b, d, m, n, serta gabungan huruf ng dan ny. Selain itu, peneliti juga menyiapkan dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, dan memeriksa

kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali huruf dan kata sederhana yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca dan tidak takut ketika diminta membaca di depan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memperkenalkan media Roda Kata yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan cara penggunaan media tersebut dan memberikan contoh cara membaca huruf, suku kata, maupun kata yang muncul pada Roda Kata. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap media yang digunakan.

Pada kegiatan inti, siswa secara bergantian menggunakan media Roda Kata untuk membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana yang diperoleh dari hasil putaran roda. Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, m dan n, serta membaca kata yang mengandung gabungan huruf ng dan ny. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa yang sudah lancar membaca membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan membaca dilakukan secara berulang sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih lebih banyak. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa mengikuti tes membaca untuk mengetahui kemampuan membaca setelah menggunakan media Roda Kata. Hasil tes tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian pada Siklus I.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa, setelah diterapkan media *Roda Kata* dalam pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta keaktifan siswa saat menggunakan media *Roda Kata*.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang menggunakan media *Roda Kata*. Siswa terlihat lebih

bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani untuk mencoba membaca di depan kelas. Saat guru memberikan kesempatan untuk menggunakan media, hampir seluruh siswa ingin ikut berpartisipasi. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Beberapa siswa yang biasanya kurang aktif mulai berani menjawab pertanyaan guru dan mencoba membaca huruf maupun kata yang ditunjukkan pada media.

Penggunaan media *Roda Kata*. memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik. Mereka menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan lembar tes membaca kepada siswa, kemudian hasil tes membaca dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada Siklus I. Hasil tes membaca peserta didik pada tahap siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai hasil tes membaca siswa Siklus 1

Nilai	Frekuensi
40	2
50	2
60	4
70	3
80	1
Jumlah Data	12
Mean	59,17
Median	60
Modus	60
Nilai Maksimum	80
Nilai Terendah	40

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar tes membaca kepada seluruh siswa secara bergantian. Berdasarkan analisis data lembar

tes membaca siswa pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kelas sebesar 59,17 dengan nilai tengah (*median*) dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 80, sedangkan nilai terendah didapat siswa adalah 40. Hasil pada Siklus I ini menunjukkan mulai adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I melalui penerapan media Roda Kata, meskipun masih memerlukan pengoptimalan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang cukup signifikan. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam setiap kegiatan, dan antusias selama proses belajar berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan. Hasil lembar hasil tes membaca siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Rata-rata kelas meningkat sebesar 31,49%, yaitu dari 45,00 pada tahap pra-siklus menjadi 59,17 pada Siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media Roda Kata mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, namun peningkatan tersebut kurang maksimal karena presentase keberhasilannya yaitu minimal 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dinyatakan kurang maksimal pada Siklus I sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 30 Mei 2026 di kelas I SDN 3 Bugel. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan dan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah Aku ingin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa persiapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Roda Kata. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran

Mendalam (RPM), penyiapan media Roda Kata yang berisi berbagai huruf, suku kata, dan kata sederhana, serta penyusunan instrumen tes membaca dan lembar observasi. Media yang digunakan difokuskan pada huruf-huruf yang masih sering mengalami kesalahan baca, seperti huruf b, d, m, n, serta gabungan huruf ng dan ny. Selain itu, peneliti juga menyiapkan dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali huruf dan kata sederhana yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca dan tidak takut ketika diminta membaca di depan kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memperkenalkan media Roda Kata yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan cara penggunaan media tersebut dan memberikan contoh cara membaca huruf, suku kata, maupun kata yang muncul pada Roda Kata. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap media yang digunakan.

Pada kegiatan inti Siklus II, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen untuk memulai turnamen akademik menggunakan media Roda Kata. Secara bergantian, setiap anggota kelompok memutar roda untuk membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana yang diperoleh. Skor yang diraih oleh masing-masing siswa kemudian diakumulasikan sebagai poin kelompok. Dalam dinamika ini, guru berperan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, m dan n, serta membaca kata yang mengandung gabungan huruf ng dan ny. Selama turnamen berlangsung, siswa terlihat sangat aktif, antusias, dan kompetitif secara sehat. Suasana pembelajaran kelompok ini mendorong siswa yang sudah lancar membaca untuk menyemangati dan membantu teman satu timnya yang masih mengalami kesulitan agar kelompok mereka dapat memenangkan turnamen. Kegiatan membaca berbasis *game* ini dilakukan secara berulang sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih lebih banyak dan

mengumpulkan poin maksimal. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengumumkan kelompok pemenang turnamen, dan memberikan penguatan serta penghargaan (*reward*) terhadap hasil belajar siswa. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa mengikuti tes membaca individu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca mereka. Hasil tes serta perolehan skor turnamen kelompok tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian pada Siklus II.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media Roda Kata berbasis pembelajaran kelompok dan turnamen akademik dalam pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta keaktifan, kerja sama kelompok, dan sportivitas siswa saat mengikuti turnamen menggunakan media Roda Kata. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II ini, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap model pembelajaran kelompok berbasis turnamen ini. Siswa terlihat jauh lebih bersemangat karena adanya unsur kompetisi yang sehat, serta lebih berani untuk maju membaca demi menyumbang poin bagi kelompoknya. Saat turnamen dimulai, atmosfer kelas menjadi sangat hidup dan hampir seluruh siswa ingin berpartisipasi aktif. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus memperhatikan jalannya turnamen dan saling mendukung satu sama lain.

Beberapa siswa yang pada siklus sebelumnya kurang aktif, kini mulai berani menjawab tantangan membaca huruf maupun kata demi keberhasilan timnya. Penggunaan media Roda Kata yang dikombinasikan dengan sistem turnamen kelompok ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Sebagian besar siswa mampu mengikuti dinamika kerja kelompok dan turnamen dari awal hingga akhir dengan baik. Mereka menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi dan strategi membaca, serta berpartisipasi aktif dalam setiap sesi permainan yang

diberikan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian turnamen selesai, peneliti memberikan lembar tes membaca individu kepada siswa. Hasil tes membaca tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca serta efektivitas model turnamen kelompok pada Siklus II. Hasil tes membaca peserta didik pada tahap Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai hasil tes membaca siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi
60	2
70	2
80	3
90	3
100	2
Jumlah Data	12
Mean	80,83
Median	80
Modus	80 dan 90
Nilai Maksimum	100
Nilai Terendah	60

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar tes membaca pada setiap siswa secara bergantian. Berdasarkan analisis hasil tes membaca siswa pada Siklus II, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) kelas sebesar 80,83 dengan nilai tengah (*median*) 80 dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 80 dan 90. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 100, sedangkan nilai terendah didapat siswa adalah 60. Hasil pada Siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I melalui penerapan media Roda Kata telah mencapai tujuan perbaikan pembelajaran secara optimal, sehingga tindakan dihentikan pada siklus ini.

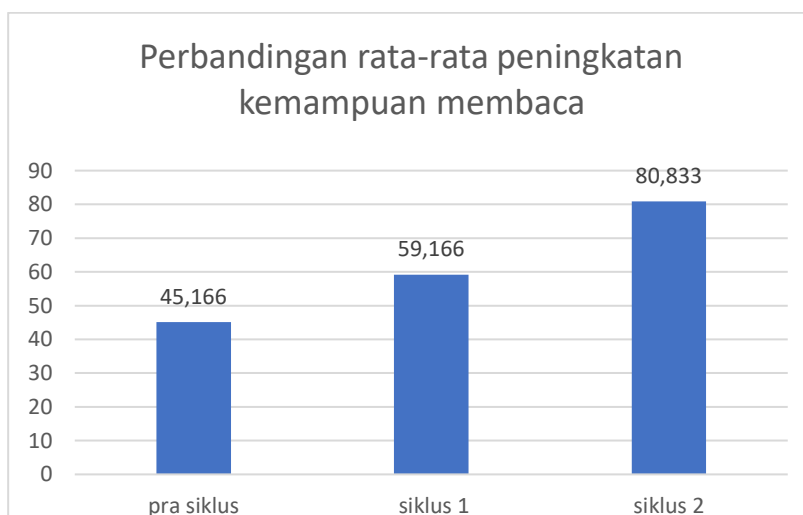
d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa yang cukup signifikan. Siswa terlihat lebih lancar dalam

melafalkan kata yang sulit dan huruf yang mirip, aktif dalam setiap kegiatan, dan antusias selama proses belajar berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan. Setelah diterapkannya media Roda Kata pada Siklus I, nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan menjadi 59,17, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 31,49% dari kondisi pra siklus. Selanjutnya, dengan adanya inovasi metode pembelajaran kelompok berbasis turnamen pada Siklus II, kemampuan membaca siswa melesat menjadi 80,83. Perubahan dari Siklus I ke Siklus II ini mencatatkan persentase peningkatan sebesar 36,61%.

e. Perbandingan

Peningkatan rata-rata hasil tes membaca siswa belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar Diagram

Berdasarkan gambar diagram batang di atas, hasil tes membaca siswa menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan signifikan dari tahap pra siklus hingga Siklus II. Pada tahap awal atau pra siklus, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa tercatat sebesar 45,00. Setelah diterapkannya media Roda Kata pada Siklus I, nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebesar 31,49% menjadi 59,17. Selanjutnya, dengan adanya inovasi metode pembelajaran kelompok berbasis turnamen pada Siklus II, kemampuan membaca siswa meningkat dengan kenaikan sebesar 36,61% hingga mencapai 80,83. Jika diakumulasikan secara keseluruhan dari

kondisi awal sebelum tindakan (pra siklus) hingga akhir tindakan (Siklus II), nilai rata-rata kemampuan membaca siswa berhasil melonjak sebesar 79,62%.

Tabel perbandingan hasil tes membaca setiap siklus

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Perbandingan			
Nilai Rata-Rata Kelas	45,00	59,17	80,83
Nilai Tertinggi	70	80	100
Nilai Terendah	30	40	60
Jumlah Siswa Tuntas KKM	2 siswa	4 siswa	10 siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas	10 siswa	8 siswa	2 siswa
Persentase Ketuntasan Klasikal	16,67%	33,33%	83,33%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media Roda Kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Bugel. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan membaca siswa hanya mencapai 45,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama saat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf **b** dengan **d**, **m** dengan **n**, serta membaca kata yang mengandung gabungan huruf **ng** dan **ny**. Kondisi tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap penelitian	Jumlah			
	siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan %	Keterangan
Pra Siklus	12	45,00	16,67 %	Belum Tuntas
Siklus I	12	59,17	33,33 %	Meningkat
Siklus II	12	80,83	83,33%	Sangat Baik

Setelah diterapkan media Roda Kata pada Siklus I, kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 59,17 atau mengalami kenaikan sebesar 31,49% jika dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Roda Kata mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias ketika memutar roda dan membaca huruf maupun kata yang muncul. Kegiatan belajar yang diajarkan seperti permainan membuat siswa lebih berani mencoba membaca tanpa merasa takut salah. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan membedakan huruf dan membaca kata dengan lancar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan menerapkan media Roda Kata melalui kegiatan kelompok. Perubahan strategi ini memberikan dampak yang lebih baik terhadap proses belajar siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi karena ingin memperoleh poin untuk kelompoknya. Mereka saling membantu, berdiskusi, dan memberi semangat kepada teman yang masih mengalami kesulitan membaca. Suasana belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru juga lebih mudah memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,83 dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 60. Jika dibandingkan dengan Siklus I, peningkatan rata-rata kelas mencapai 36,61%. Secara keseluruhan, mulai dari pra siklus hingga Siklus II, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 79,62%.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dkk (2021) yang menyatakan bahwa media roda putar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, penelitian Ratna Susanti, Ida Sukowati, dan Irmayani (2025) juga menjelaskan bahwa media interaktif berbasis roda mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan kategori peningkatan yang tinggi. Hasil penelitian Rahmawati dan Santoso (2025) turut memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa penggunaan media visual manipulatif dapat mengurangi kejenuhan belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Roda Kata efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Bugel. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama maupun membaca gabungan huruf seperti **ng** dan **ny**. Dengan demikian, media Roda Kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 3 Bugel, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Roda Kata secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media visual manipulatif ini berhasil mengatasi kesulitan spesifik siswa dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk geometris (b-d dan m-n) serta memperlancar artikulasi kosakata yang mengandung huruf konsonan ganda atau digraf (ng dan ny). Integrasi media Roda Kata dengan metode pembelajaran kelompok berbasis turnamen akademik mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kompetitif secara sehat (*fun learning*), dan berpusat pada siswa. Peningkatan performa kognitif siswa dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas yang konsisten, yaitu dari 45,00 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 59,17 pada Siklus I, dan melesat hingga mencapai 80,83 pada Siklus II (akumulasi total peningkatan sebesar 79,62%). Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis melampaui batas target minimal 75%, dari yang awalnya hanya 16,67% (2 siswa) pada pra siklus, tumbuh menjadi 33,33% (4 siswa) pada Siklus I, dan mencapai 83,33% (10 siswa) pada akhir Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, media ini juga menumbuhkan keaktifan, fokus, keberanian membaca di depan kelas, serta semangat saling membantu antarpeserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi kasus kesulitan membaca dan upaya guru dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV B SDN Demaan Jepara. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-10.
- Ardiansyah, F., & Lestari, W. (2025). *Inovasi Media Pembelajaran Manipulatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Armi, N. A., & Mufidah, L. (2024). Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. *SEMNASFIP*.
- Bengi, I. M., & Febrianto, A. (2026). PENGEMBANGAN MEDIA RODA CALISTA (MEMBACA DAN MENULIS KATA) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 1 SD N MEJING 2 YOGYAKARTA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 162-177.
- Hidayah, N. (2025). "Analisis Psikologis Kejenuhan Belajar Siswa Fase B dalam Pembelajaran Literasi". *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 13(1), 12-25.
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis kesulitan membaca pada anak kelas tinggi sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788-885.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637-643.
- Khoiriyah, M., & Muryati, S. (2025). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 3 SDN GODOG 02 POLOKARTO TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 221-235.
- Melisya Putri, Murjainah, M. P. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Palembang 1, 9(1), 1–8.
- Noviyanti, A., Abadi, R. F., & Pratama, T. Y. (2021). Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 88-94.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111-125.
- Prasetyo, T., dkk. (2025). "Pengembangan Media Kartu Kata Berbasis Visual-Kinestetik untuk Kelas 4 SD". *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-102.
- Rahmawati, S., & Santoso, B. (2025). "Efektivitas Media Visual Manipulatif dalam Mereduksi Kejenuhan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 45-59.
- Susanti, R., Sariban, S., & Irmayani, I. (2025). Pengembangan Ape Berbasis Media Interaktif Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD. *HASTAPENA: JURNAL BAHASA, SASTRA, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 2(3), 34-44.
- Wulandari, R. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.